

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan ekonomi daerah yang secara resmi telah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2001 di Indonesia. Dengan dikeluarkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Anggrayini, 2022).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber penerimaan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari wilayahnya sendiri, yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan publik di daerah tersebut. PAD ini memungkinkan daerah untuk lebih mandiri dalam mengelola anggaran dan program, sehingga tidak hanya bergantung pada alokasi dari pemerintah pusat. Semakin besar PAD suatu daerah, semakin besar pula kapasitas daerah tersebut untuk meningkatkan pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur. PAD perlu terus ditingkatkan dari waktu ke waktu agar beban dalam menjalankan pemerintah tidak selalu bergantung dari pusat (Hermin et al., 2024).

Dalam hal ini sektor pariwisata merupakan salah satu sumber dari pendapatan daerah yang Dimana sektor pariwisata berperan sebagai sektor yang penting dalam pengembangan ekonomi. Sehingga penting diperlukannya peran pemerintah untuk mengembangkan dan memberikan fasilitas

terhadap sektor pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata yang telah dikelola dan direncanakan secara optimal dengan kontribusi masyarakat daerah akan berpotensi memberikan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, Sektor pariwisata yang berkembang dinilai sebagai sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan kemandirian daerah dan dapat digunakan untuk melestarikan budaya serta lingkungan secara langsung yang dapat mensejahterakan masyarakat (Ndjurumbaha et al., 2024).

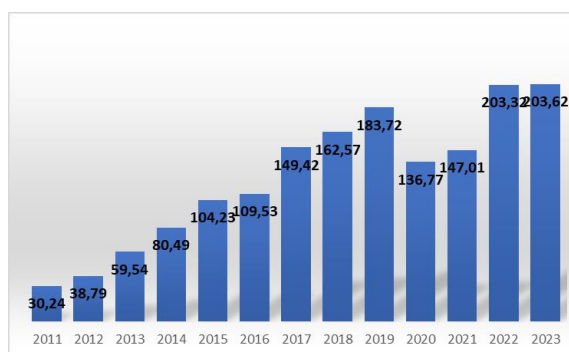
Sektor pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pembangunan sektor pariwisata berperan krusial dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, menggalakkan kesempatan berusaha secara merata, mendukung pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara (Kurniawan et al., 2024). Pariwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan individu atau kelompok dalam jangka waktu singkat menuju tujuan di luar tempat rutin mereka bekerja dan beraktivitas (Hawari and Sihalo, 2024). Pariwisata sebagai sektor yang dikelola oleh pemerintah daerah sehingga tiap daerah memiliki strategi untuk mengembangkannya, salah satunya Kota Batu.

Kota Batu merupakan kota wisata unggulan yang ada di Jawa Timur. Kota Batu terkenal dengan pemandangannya yang indah, serta daya tarik wisata alam yang menjadi ciri khas. Tak hanya itu, pariwisata yang ada di Kota Batu juga mengandalkan wisata-wisata buatanya dan juga fasilitas wisata yang nyaman. Adanya hotel bintang 5, angkutan umum yang layak, serta kuliner yang melimpah ruah di Kota Batu yang menunjang pariwisata unggul. Disetiap akhir pekan Kota

Batu tidak pernah sepi pengunjung. Jalanan macet dan tempat wisata yang ramai membawa keberuntungan bagi masyarakat maupun pemerintahan Kota Batu. Implikasi bagi sektor pariwisata tidak hanya dikembangkan dipusat Kota Batu saja, tetapi sesuai dengan visi misi Wali Kota Batu yakni mengembangkan potensi desa menjadi objek wisata yang menarik, sehingga pariwisata di Batu tidak hanya diterjemahkan sebagai aktivitas pariwisata di pusat Kota Batu saja, tetapi juga di desa-desanya (Sari et al., 2021).

Berbagai macam destinasi wisata yang terdapat di Kota Batu menarik wisatawan untuk berkunjung ke beberapa wisata baik wisata alam, buatan, dan budaya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, terdapat berbagai macam jenis wisata di Kota Batu terdiri dari 60 obyek wisata yang terdiri dari 10 wisata alam, 24 wisata budaya, 1 wisata religi dan 15 wisata buatan. Banyaknya potensi pariwisata yang terdapat di Kota Batu memberikan dampak terhadap pendapatan daerah. Berikut merupakan data Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

Gambar 0-1.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Tahun 2011-2023



Sumber: djpk.kemenkeu.go.id 2011-2023

Berdasarkan gambar grafik diatas, menunjukkan bahwa bahwa pada tahun 2019 pendapatan asli daerah mencapai 183,72M jumlah tersebut mengalami

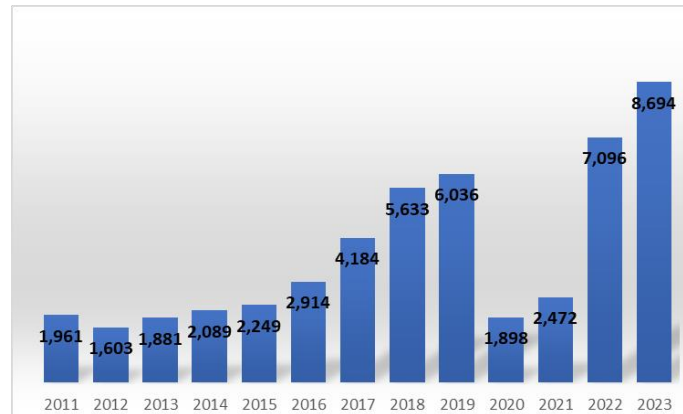
peningkatan sebesar 504,54% dari pendapatan asli daerah tahun sebelumnya di tahun 2011 yaitu 38,24M. Di tahun 2020 mencapai 138,77M mengalami penurunan sebesar 25,5% yang diakibatkan terjadinya pandemi covid-19 beberapa daerah dibatasi agar tidak banyak melakukan aktivitas diluar sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan asli daerah. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan dalam masa pemulihan pasca pandemi

Covid-19 sebesar 7,8% mencapai 147,01M, pemerintah Kota Batu berupaya supaya pendapatan asli daerah dapat meningkat dan perekonomian di daerah dapat kembali baik. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 38,8% mencapai 203,32M dan pada tahun 2023 juga kembali mengalami peningkatan mencapai 222,28M.

Sektor pariwisata di Kota Batu yang dinilai cukup potensial diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah. Salah satu sumber pendapatan daerah yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Salah satu komponen dari retribusi daerah yaitu sektor pariwisata. Wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu akan dikenai biaya teribusi sebagai upaya memanfaatkan potensi daerah. Hal sama juga dilakukan pada sektor perdagangan, hoten dan restoran yang terdapat di Kota Batu.

Sebaran pariwisata yang terdapat di Kota Batu memiliki ciri khas di daerah pegunungan sehingga memiliki tarik tersendiri oleh para wisatawan. Tiap tahun pariwisata yang terdapat di Kota Batu menjadi fluktuatif sesuai dengan event yang ada. Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisata di Kota Batu.

Gambar 1.0-2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Batu Tahun 2011-2023



Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batu 2011-2023

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah pengunjung wisata di Kota Batu yaitu tahun 2012 sebanyak 1.603.341 jiwa mengalami penurunan sebesar 18,24 % dari tahun 2011 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019, sebanyak 6.036.724 jiwa tahun tersebut mengalami peningkatan sebesar 220,79% dari jumlah wisatawan tahun sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebesar 1.881.446 jiwa. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 68,55% penurunan tersebut dikarenakan terjadinya pandemi Covid 19, dimana seluruh masyarakat Indonesia di batasi kegiatannya sehingga berdampak juga pada sektor pariwisata. Perlahan jumlah wisatawan di tahun 2021 kembali meningkat sebanyak 2.472.923 jiwa, dimana peningkatan ini masih perlahan dikarenakan masih dalam masa pemulihan setelah terjadinya Covid 19. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 7.096.034 jiwa. Kemudian kembali meningkat di tahun 2023 sebanyak 8.964.430. Oleh karena itu, jumlah kunjungan wisatawan yang terjadi tahun 2011-2023 mengalami peningkatan yang fluktuatif.

Keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan jumlah restoran. Pertama, jumlah wisatawan, dimana semakin banyak wisatawan yang

datang ke Kota Batu maka akan terjadi peningkatan pendapatan dari retribusi objek wisata. Kedua, tingkat hunian hotel yang apabila semakin banyak wisatawan yang menginap dan menginap jangka waktu lama di hotel di Kota Batu. Dalam hal ini, industri pariwisata dan sektor penginapan, seperti hotel maka akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi melalui pajak hotel. Ketiga, dengan adanya restoran di daerah destinasi wisata akan memudahkan dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang dan akan memberikan keuntungan kedua belah pihak. Apabila jumlah restoran meningkat maka akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pendapatan asli daerah dalam sektor pariwisata dengan melalui pembayaran pajak restoran. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota batu Tahun 2014-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat proses observasi data yang nantinya perlu dijawab dengan penelitian. Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah wisatawan hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu?
3. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah suatu hal yang hendak dicapai oleh peneliti, sehingga tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui Pengaruh antara jumlah tingkat hunian hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu.
3. Untuk mengetahui Pengaruh antara jumlah restoran terhadap pendapat asli daerah di Kota Batu

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, jumlah restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Tahun 2014-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memenuhi persyaratan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pada serta berguna untuk menambah wawasan mengenai peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Bagi Praktisi Lainnya

Harapan peneliti sekiranya bagi individu, kelompok, organisasi baik pemerintah maupun swasta sempat membaca atau menelaah hasil penelitian ini semoga menjadi tambahan referensi.